

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MTS JANNATUL AMAL SEPATAN TIMUR-TANGERANG**

SKRIPSI

Disusun Untuk Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)



Disusun oleh:

Ahmad Sohibil Fadilah

NIM: 15.13.01.47

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

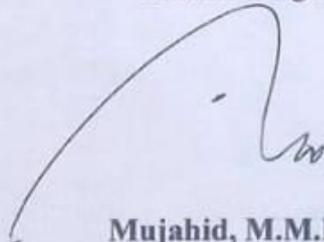
Nama : Ahmad Sohibil Fadilah
NIM : 15.13.01.47
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.

Setelah melalui proses bimbingan skripsi, baik secara substansi maupun teknis penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan Sidang/Munaqasyah Skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta

Tangerang, 15 Oktober 2020

Di bawah bimbingan

Pembimbing I



Mujahid, M.M.Pd

Pembimbing II



Dr. H. Fahmi Irfani, MA.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

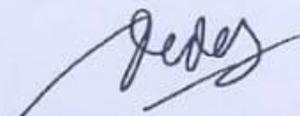
Nama : Ahmad Sohibil Fadilah
NIM : 15.13.01.47
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur-Tangerang.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Sidang/Munaqasyah Skripsi dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 15 Maret 2021

Panitia Sidang Munaqasyah,

Ketua



Dede Setiawan, M.M.Pd

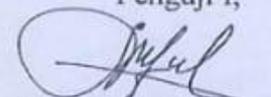
Sekretaris



Saiful Bahri, M.Ag

Anggota,

Penguji I,



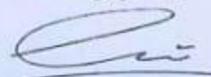
Saiful Bahri, M.Ag

Pembimbing I,



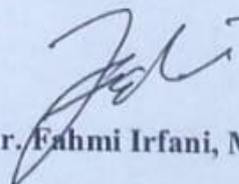
Mujahid, M.M.Pd

Penguji II,



Nur Kabibuloh, M.Pd

Pembimbing II,



Dr. Fahmi Irfani, MA.Hum

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Sohibil Fadilah

NIM : 15.13.01.47

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi sebagaimana dimaksud adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang saya sebutkan sumbernya.
2. Segala kesalahan dan kekurangan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Apabila ternyata dikemudian hari tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar.
3. Karya ilmiah ini sepenuhnya diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dan dapat dipublikasikan untuk kepentingan akademi.

Jakarta, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Ahmad Sohibil Fadilah

ABSTRAK

AHMAD SOHIBIL FADILAH. UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS JANNATUL AMAL SEPATAN TIMUR TANGERANG. SKRIPSI. JAKARTA: PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian terletak di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna terhadap data yang dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data, yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Hasil penelitian: 1) faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dari kemampuan/kecerdasan (intelegensi) siswa dan kurang/rendahnya minat siswa dalam belajar. 2) upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah memperhatikan tingkat kesukaran dalam penyusunan soal tes yang diberikan pada siswa, melakukan pendekatan dengan cara memberikan bimbingan, motivasi serta perhatian lebih, dan menggunakan media/metode tambahan yang bervariasi. 3) faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI yaitu tersedianya fasilitas atau sarana/media pembelajaran yang memadai, sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu kurangnya jam belajar/alokasi waktu pada mata pelajaran SKI.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal siswa. Dari

berbagai macam faktor kesulitan belajar tersebut dapat diatasi dengan adanya beberapa upaya yang dilakukan oleh guru. Sehingga dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan guru, diharapkan mampu membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata kunci: Guru, Kesulitan Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

AHMAD SOHIBIL FADILAH. TEACHERS 'EFFORTS IN OVERCOMING LEARNING DIFFICULTIES OF CLASS VIII STUDENTS IN ISLAMIC CULTURAL HISTORY LESSONS IN MTS JANNATUL AMAL SEPATAN TIMUR TANGERANG. THESIS. JAKARTA: ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM. UNIVERSITY OF NAHDLATUL ULAMA INDONESIA JAKARTA. 2020.

This study aims to explain what are the factors that affect the learning difficulties of grade VIII students in the subject of Islamic culture history at MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang. This is to find out how the teacher tries to overcome the learning difficulties of grade VIII students in the subject of Islamic cultural history. This is to determine the supporting and inhibiting factors of the teacher's efforts in overcoming the learning difficulties of grade VIII students in the subject of Islamic Cultural History.

This research is a qualitative research. The research location is located at MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation. Data analysis was carried out by giving meaning to the data collected, and from that meaning conclusions were drawn. Data checking was carried out by conducting data triangulation, namely by checking the data that had been obtained through several sources.

The results of the study: 1) the factors that affect the learning difficulties of grade VIII students in the subject of Islamic Cultural History, namely the ability / intelligence (intelligence) of students and the lack of / low interest of students in learning. 2) the teacher's efforts in overcoming the learning difficulties of grade VIII students in the subject of Islamic Cultural History are to pay attention to the level of difficulty in the preparation of test questions given to students, to approach by providing guidance, motivation and extra attention, and using various additional media / methods . 3) the supporting factors for the efforts of the teacher in overcoming the learning difficulties of class VIII students in the SKI subject are the availability of adequate facilities or learning facilities/media, while the inhibiting factor for the efforts of the teacher in overcoming the learning difficulties of grade VIII students in the subject of Islamic Cultural History is the lack of hours. study / allocation of time in SKI subjects.

This study concluded that the learning difficulties of grade VIII students in the SKI subject are largely influenced by internal factors of students. From various factors, learning difficulties can be overcome by the existence of several efforts made by the teacher. So that with the efforts made by the teacher, it is expected to be able to help students achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Teachers, Learning Difficulties, Islamic Cultural History

ملخص

أحمد صحبيل فضيلة. جهود المعلمين في التغلب على صعوبات التعلم لطلاب الصف الثامن في دروس التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة الثناوية جنة الأمل سيباتان تيمور تانجيرانج. فرضية. جاكرتا: برنامج التعليم الديني الإسلامي. جامعة اندونيسيا ناهدتول العلماء ، جاكرتا.

2020

تهدف هذه الدراسة إلى شرح العوامل التي تؤثر على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة ثناوية جنة الأمل سيباتان تيمور تانجيرانج. هذا لمعرفة كيف يحاول المعلم التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي. التعرف على العوامل الداعمة والمثبطة لجهود المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي.

هذا البحث هو بحث نوعي. يقع موقع البحث في مدرسة ثناوية جنة الأمل سيباتان تيمور تانجيرانج. تم جمع البيانات من خلال إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات من خلال إعطاء معنى للبيانات التي تم جمعها ، ومن هذا المعنى تم استخلاص النتائج. تم التحقق من البيانات من خلال إجراء تثليث البيانات ، أي بالتحقق من البيانات التي تم الحصول عليها من خلال عدة مصادر

نتائج الدراسة: (1) العوامل التي تؤثر على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي وهي قدرة / ذكاء (ذكاء) الطلاب وقلة / تدني اهتمام الطلاب بالتعلم. (2) يجب على المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي الانتباه إلى مستوى الصعوبة في إعداد أسئلة الاختبار المعطاة للطلاب ، والتعامل معها من خلال تقديم التوجيه والتحفيز والمزيد. الانتباه ، واستخدام مختلف الوسائط / الأساليب الإضافية. (3) العوامل الداعمة لجهود المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي ، وهي توافر المرافق المناسبة أو الاقتراحات / وسائل التعلم ، بينما العامل المثبط لجهود المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي نقص ساعات الدراسة / تخصيص الوقت في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي.

خلصت هذه الدراسة إلى أن صعوبات التعلم لدى طلاب الصف الثامن في مادة التاريخ الثقافي الإسلامي تتأثر إلى حد كبير بالعوامل الداخلية للطلاب. من عدة عوامل ، يمكن التغلب على صعوبات التعلم من خلال وجود العديد من الجهود التي يبذلها المعلم. لذلك من خلال الجهود التي يبذلها المعلم ، من المتوقع أن يكون قادرًا على مساعدة الطلاب على تحقيق نتائج التعلم المثلى.

الكلمات المفتاحية: المعلمون ، صعوبات التعلم ، التاريخ الثقافي الإسلامي

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Tuhan sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, kepada sahabat serta pada umatnya yang selalu menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari betul akan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis yakin bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan bimbingan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak bantuan yang penulis terima, maka pada kesempatan ini sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Mochammad Maksun Machfoedz, M. Sc selaku Rektor UNUSIA Jakarta beserta staffnya
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Bapak Saiful Bahri, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Mujahid, M.M.Pd selaku Pembimbing I yang telah dengan tekun dan sabar serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan kritik konstruktif dalam proses penyusunan penelitian ini.
5. Bapak Fahmi Irfani, MA.Hum selaku Pembimbing II yang telah dengan tekun dan sabar serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dan memberikan kritik konstruktif dalam proses penyusunan penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu dosen serta staff UNUSIA Jakarta yang telah membimbing, mendidik dan memberikan pencerahan selama berada dilingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
7. Bapak Suryadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Jannatul Amal dan Guru SKI MTs Jannatul Amal Ibu Nilawati Dewi, S.Pd.I serta seluruh staff MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, keluarga dan kerabat yang telah sangat banyak memberikan doa dan dukungannya kepada penulis baik secara moril maupun materil.
9. Para sahabat mahasiswa UNUSIA yang telah bahu membahu menyelesaikan bersama tugas akhir ini dengan penuh perjuangan.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namun tak terlupakan bantuannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuannya yang tak ternilai ini mendapatkan balasan dari Allah SWT dengan balasan yang lebih baik dan semoga penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri.

Tangerang, 15 Oktober 2020

Penulis

Ahmad Sohibil Fadilah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Teori Upaya Guru.....	12
a. Pengertian upaya guru.....	12
b. Syarat-syarat guru PAI.....	15
c. Tugas dan tanggung jawab guru PAI.....	17
d. Kompetensi guru.....	20
2. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	23
a. Pengertian belajar.....	23
b. Tujuan belajar.....	26
c. Pengertian pembelajaran	27
d. Tujuan pembelajaran.....	28
e. Metode pembelajaran.....	29
3. Teori Kesulitan Belajar.....	32
a. Pengertian kesulitan belajar	32
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.....	35

c. Cara mengatasi kesulitan belajar.....	43
4. Teori Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	46
a. Pengertian sejarah kebudayaan Islam.....	46
b. Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam.....	48
c. Tujuan pelajaran sejarah kebudayaan Islam.....	49
B. Kerangka Berpikir.....	49
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	57
A. Metode Penelitian.....	57
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	58
C. Deskripsi Posisi Peneliti.....	59
D. Informan Penelitian.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	68
H. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data).....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	74
A. Hasil Penelitian.....	74
1. Profil MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.....	74
2. Sejarah singkat MTs Jannatul Amal.....	75
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	76
4. Data guru dan siswa MTs Jannatul Amal.....	78
5. Struktur Organisasi MTs Jannatul Amal.....	80
B. Pembahasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

Daftar Tabel

Tabel 01. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	67
Tabel 02. Data Guru MTs Jannatul Amal.....	79
Tabel 03. Data Siswa MTs Jannatul Amal.....	80
Tabel 04. Pedoman Observasi.....	109

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang baik manusia secara pribadi, manusia sebagai bagian dari masyarakat dan manusia sebagai warga negara. Negara-negara maju adalah negara yang konsen terhadap peningkatan sumber daya manusia salah satunya dengan memajukan sektor pendidikan.

Pendidikan sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah proses pembimbingan kepada manusia baik aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1

dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Manusia memiliki banyak potensi yang ada dalam dirinya, yang ditempuh dengan pendidikan. Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kemanusiaan.³ Sebagaimana firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (QS. Al_Mujadalah:11)

Dan Nabi muhammad SAW bersabda:

وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ

Artinya: *“Sesungguhnya para malaikat itu merendahkan sayapnya kepada penuntut ilmu karena senangnya atas apa yang dilakukan para penuntut ilmu.”* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah)

Dari dalil dan hadist di atas dapat diketahui bahwa pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan manusia terutama dalam hal pendidikan agama. Karena pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013) Cet. Ke-11, h. 1

³ *Ibid.*, h.17

meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Salah satu bagian penting dari keberhasilan pendidikan adalah sosok seorang guru, dimana guru sebagai figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan serta menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.⁵

Guru merupakan komponen penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.⁶

⁴ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

⁵ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 51

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), h.107

Pada praktiknya, proses kegiatan belajar mengajar di kelas sering menemui permasalahan yang disebabkan oleh adanya keanekaragaman kemampuan dan karakteristik gaya belajar, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa terdapat keanekaragaman individu siswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka penguasaan hasil belajar beranekaragam juga.⁷ Baik siswa yang cepat atau yang lambat dalam belajar, karena merasa sulit dalam memahami pembelajaran.

Padahal setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya⁸ Siswa golongan ini pada umumnya mempunyai tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. Akibatnya siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar ini sering ketinggalan dalam belajar.

Salah satu gejala yang nampak terjadinya kesulitan belajar dalam proses pembelajaran yaitu menunjukkan sikap atau tingkah yang kurang wajar seperti acuh tak acuh dan tingkah laku yang lain dari temannya, seperti berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat observasi menemukan ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dan tidak

⁷Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 34

⁸Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan:Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2014), cet. Ke-19, h. 169

memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.⁹ Untuk itu guru sebagai seorang pendidik sekaligus perancang pengajaran, dituntut memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Selain itu juga harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip dan metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Penulis meyakini kesulitan belajar pasti terjadi dalam setiap mata pelajaran dari mulai yang sifatnya ringan sampai kesulitan belajar tingkat berat, salah satunya adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu komponen dari Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.¹⁰ Selain itu Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan kronologi berbagai peristiwa pada zaman peradaban kebudayaan Islam.¹¹ Dengan demikian Sejarah Kebudayaan Islam memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang wawasan tentang keilmuan masa lampau yang masih relevan dimasa sekarang

Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilatarbelakangi oleh hasil wawancara dengan siswa siswi khususnya

⁹ Hasil Observasi, Ruang Kelas, Tangerang 25 September 2020 pukul 15.00 WIB, Lampiran 6

¹⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab

¹¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 5

kelas VIII MTs Jannatul Amal jalan Gaga Kecil RT 01 RW 07 Desa Gempol Sari Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang pada saat observasi menyatakan bahwa siswa merasa sulit dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibanding pelajaran agama lainnya. Dikarenakan karakteristik materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berupa hafalan masih banyak dikeluhkan siswa, kurang/rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan merasa bosan dengan materi yang diajarkan sehingga masih ada yang tidak mendengarkan guru ketika mengajar.

Dari beberapa wawancara dengan siswa siswi dari kelas VII, VIII dan IX kebanyakan siswa mengeluhkan sulit dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat di kelas VIII. Siswa merasa sulit dalam memahami materi tentang kemajuan peradaban Islam pada masa dinasti Abbasiyah serta peran ilmuwan Muslim dibidang agama dalam memajukan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah, karena merasa jenuh atau lupa menghafal nama-nama tokoh Islam, tahun atau tanggal terjadinya peristiwa dan lain sebagainya. Sehingga penelitian ini penulis fokuskan pada kelas VIII mengingat waktu dan tempat penelitian juga terbatas.

Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan siswa dalam belajar dan cakupan Sejarah Kebudayaan Islam yang luas, maka guru adalah salah satu unsur yang berperan dalam

memberikan motivasi sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS JANNATUL AMAL SEPATAN TIMUR-TANGERANG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Motivasi siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam rendah.
2. Karakteristik materi Sejarah Kebudayaan Islam yang berupa hafalan masih banyak dikeluhkan siswa.
3. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Siswa merasa sulit dalam memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
5. Adanya keanekaragaman tingkat pemahaman siswa kelas VIII dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal.
6. Siswa merasa bosan dengan materi yang diajarkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan membahas tentang apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran SKI kelas VIII di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk menjelaskan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.
3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata

pelajaran SKI kelas VIII di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu teoretis dan praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan media pengembangan intelektual bagi mahasiswa dan staf UNUSIA Jakarta terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

b. Bagi guru

Guru mendapatkan masukan atau pengetahuan tentang kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan dapat mengoreksi sistem pengajaran yang digunakan apakah mudah diterima oleh siswa atau tidak serta dapat mengembangkan sistem yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik lagi.

c. Bagi lembaga

Lembaga sekolah dapat memperoleh masukan terkait kesulitan belajar yang dialami siswa, khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan begitu lembaga sekolah dapat mengetahui cara menanggulangi dan dengan cepat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswanya. Sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat meningkat serta tujuan pendidikan pada sekolah dapat tercapai.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini disusun sistematika penulisan skripsi sebanyak V bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, akan mengulas kajian teori yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan membahas definisi, syarat-syarat, faktor dan teori yang terkait, Kerangka berfikir serta tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian akan mengulas tentang metode penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data

Bab IV Hasil penelitian berisi hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang penyajian kesimpulan dan saran sebagai implikasi dari hasil penelitian bagian akhir, daftar pustaka dan dan lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Teori Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Upaya dapat diartikan sebagai ikhtiar manusia dalam mengerjakan sesuatu secara sungguh-sungguh dengan tujuan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, hal tersebut harus dilaksanakan secara serius dan mempunyai kemauan yang tinggi untuk mewujudkannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti ikhtiar akal untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.¹²

Dalam pengertian guru, guru merupakan sosok yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan. Selain itu, guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan. Kosakata ‘guru’ berasal dari kosakata yang sama dalam Bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan kelepasan dari sengsara.” Dalam bahasa

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka Utama, 2002), h. 1250

Arab, kosakata guru dikenal dengan *mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*) seperti guru tari, guru olahraga, guru senam dan guru musik.¹³

Menurut poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru diberi makna yang sama sebangun dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi sebagai pengajar tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sedangkan Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak.¹⁴

Hal ini juga senada dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup

¹³Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 9

¹⁴*Ibid.*, h.11

tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁵ Guru juga memiliki peran yang sangat besar bagi perkembangan pribadi anak maupun keberhasilan suatu pendidikan.

Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶ Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha/ikhtiar akal yang dilakukan seorang guru untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk memperoleh tujuan pendidikan serta membentuk pribadi/karakter anak didiknya, menjadi manusia yang berkhilaf mulia di masa yang akan datang.

¹⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), h. 37

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

b. Syarat-Syarat Guru PAI

Guru agama merupakan figur pemimpin dan sumber moral yang akan menjadi panutan bagi peserta didik, baik dari perkataan maupun perbuatannya. Seorang guru harus dapat menjaga kewibaan agar jangan sampai melakukan hal-hal yang menghilangkan kepercayaan yang telah diberikan masyarakat kepada guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, guru harus memiliki beberapa kualifikasi atau persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pendidik yang baik.

Banyak para ahli pendidikan yang memberi batasan sebagai calon seorang pendidik khususnya dalam lembaga pendidikan formal, seperti yang dikemukakan oleh Zakiyah Darajat.¹⁷ Syarat-syarat menjadi guru diantaranya adalah:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Takwa kepada Allah Swt merupakan syarat menjadi guru yang paling utama. Kita tahu bahwa takwa merupakan perintah dari Allah untuk menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Dalam arti seorang guru haruslah mendidik anak sesuai dengan perintah agama agar dapat menjadi seorang guru yang baik dan profesional serta menjadi panutan bagi anak didiknya.

¹⁷Syaiful Bahri Djaramah, et al., *op. cit.*, h. 32-33

2. Berilmu

Guru adalah seorang pengajar yang tugasnya memberikan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan anak bangsa, sudah pasti harus memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas. Baik dalam pengetahuan agama maupun teknologi. Berilmu juga merupakan syarat menjadi guru yang sangat penting, karena semakin tinggi pendidikan/pengetahuan seorang guru maka semakin tinggi dan baik pula mutu pendidikannya. Segala sesuatu yang dilakukan dan dicapai didasari dengan ilmu ditandai dengan memiliki kualifikasi akademik yang dibuktikan dengan ijazah sarjana (S1) atau diploma empat (D.4), memiliki kompetensi, memiliki sertifikat pendidik dan memiliki kemampuan mendidik agar dapat mencapai serta mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang.

3. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani merupakan faktor yang dapat menentukan kelancaran dalam proses belajar mengajar karena kesehatan jasmani dapat mempengaruhi semangat mengajar seorang guru. Kesehatan rohani merupakan hal yang berhubungan dengan masalah moral dan kejiwaan seorang guru. Kedua hal tersebut juga menjadi salah satu syarat bagi mereka yang ingin melamar untuk menjadi guru. Seorang guru yang mempunyai penyakit baik jasmani maupun rohani sangat berbahaya bagi anak didiknya.

4. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam penanaman watak kepada anak didik. Oleh sebab itu syarat menjadi guru yang baik harus memiliki akhlak atau kelakuan yang baik. Karena guru harus menjadi suri tauladan yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan akan tercapai yaitu menjadikan generasi penerus bangsa yang baik dan berakhlak mulia.

c. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik diibaratkan sebagai orang tua kedua yang mengajarkan berbagai hal yang baru dan mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu guru mempunyai tugas yang sangat besar dalam mendidik anak didiknya. Selain dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran namun juga kepribadiannya harus sesuai dengan persyaratan seorang guru. Guru harus mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai akhlak yang baik, terlebih guru yang mengajar pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam selain menyampaikan materi di kelas juga harus mengawasi tingkah laku peserta didik, terlebih di luar kelas dan juga membimbing moral peserta didik. Apalagi dengan berkembangnya zaman tugas guru tentu akan semakin berat.

Guru merupakan figur seorang pemimpin yang mempunyai kekuasaan membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Jabatan guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi.¹⁸

Sedangkan sebagai seorang pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas ini memiliki porsi terbesar dari profesi keguruan, dan secara garis besar meliputi empat pokok yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai bahan pelajaran
2. Merencanakan program belajar mengajar
3. Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar
4. Menilai kegiatan belajar mengajar¹⁹

Selain sebagai pengajar, seorang guru juga memiliki tugas sebagai administrator yang mencakup ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya seperti mengelola kelas,

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

¹⁹ Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, (*Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:2002), h.3

memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan serta bertindak sesuai etika jabatan. Kemudian seorang guru juga memiliki tugas sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan kepada anak didik dan membantu memecahkan segala masalah yang dihadapinya, karena proses belajar mengajar berkaitan erat dengan berbagai masalah di luar kelas yang sifatnya non akademis.

Selanjutnya guru merupakan orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, oleh karena itu seorang guru harus lebih menekankan tanggung jawab mengajar artinya guru lebih bertanggung jawab pada aspek kognitif atau pengetahuan. Akan tetapi, guru juga harus bertanggung jawab terhadap aspek keterampilan, kemandirian, akhlak dan lain-lain. Dari sini dapat dilihat bahwa tanggung jawab seorang guru sangatlah besar. Selain itu, tuntutan pada profesionalisme terhadap anak didik, sudah pasti akan menambah tanggung jawab guru terhadap anak didiknya. Oleh karena itu hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir di tengah-tengah anak didiknya.

Dengan demikian tanggung jawab seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu eksistensi guru tidak hanya mengajar tetapi sekaligus mempraktekan

ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam.²⁰ Bagi seorang guru agama Islam tugas dan kewajibannya merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihan untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab guru tidaklah mudah, guru harus menjalankan tugasnya secara profesional dan penuh tanggung jawab terhadap anak didiknya. Tidak hanya dalam memberikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan, guru juga harus bertanggung jawab membentuk pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia.

d. Kompetensi guru

Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.²¹ Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang.

²⁰Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 2.

²¹Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 23

Kompetensi juga terkait dengan standar dimana seseorang dikatakan kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya/pemerintah.

Sedangkan guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus terutama sebagai guru yang profesional, harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Adapun kompetensi guru yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruan. Menurut undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.²³

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),

²³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap metodologi keilmuannya.

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional, sehingga dapat mencapai

tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian diharapkan mutu pendidikan akan meningkat dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

2. Teori Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/meningkatkan perilaku yang sudah ada.²⁴ Belajar merupakan sebuah kewajiban, sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan bahwa:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-‘Alaq : 1-5)

²⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya,2010), Cet. Ke- 4,

Dan Rasulullah pun bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Abdil Bari)

Menurut Muhibbin Syah belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²⁵ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Definisi atau konsep belajar yang biasa dianut sekolah-sekolah pada umumnya adalah penambahan pengetahuan. Dengan demikian, para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa mengumpulkan atau menerima ilmu tersebut. Kemudian yang dimaksud belajar adalah perberubahan, yaitu usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar dapat membawa perubahan pada setiap individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri yang jelas

²⁵ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 87

menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan belajar ialah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.²⁶

Sedangkan menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan berbagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan. Pendapat lain dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru, namun menurut Helgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.²⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kewajiban, karena dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya. Belajar juga merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif

²⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-23, h.125

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), Cet. Ke-6, h.156.

sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

b. Tujuan Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang bertujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar disadari dan ada pula yang kurang begitu disadari oleh orang yang belajar. Tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan/pembentukan tingkah laku tertentu. Tujuan belajar yang positif serta dapat dicapai secara efektif hanyalah mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah.²⁸

Menurut Winarno Surachmad, tujuan belajar di sekolah itu ditujukan untuk mencapai:

1. Pengumpulan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan kecekatan/keterampilan
3. Pembentukan sikap dan perbuatan

Tujuan belajar tersebut dalam dunia pendidikan sekarang lebih dikenal dengan tujuan pendidikan menurut *Taksonomi Bloom* yaitu tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan belajar kognitif untuk memperoleh pengetahuan fakta/ingatan, pemahaman, aplikasi, kemampuan berpikir analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan belajar afektif untuk memperoleh

²⁸ M. Alisuf Sabri, et al., *op.cit.*, h.58

sikap, apresiasi, karakterisasi dan tujuan psikomotorik untuk memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun keterampilan ekspresi verbal dan non verbal.²⁹

c. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 Bab pertama pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁰ Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.³¹ Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan serta suatu kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat interaksi positif antara guru dengan siswa dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

²⁹ *Ibid*, h.59

³⁰ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.5

³¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

Menurut Surya sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³² Dengan kata lain pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh pengajar kepada pembelajar yang dilakukan berdasarkan petunjuk intruksional tertentu untuk membentuk sikap, keterampilan dan menambah ilmu pengetahuan. Proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa yakni mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai

³² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.³³

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Perkembangan mental peserta didik di sekolah antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Berikut dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru.³⁴

1) Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.

2) Metode Inquiri

Metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas

³³ Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Semarang:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Institute Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan,1996), h. 12

³⁴ E. Mulyasa, et al, *op.cit.*, h.107

agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

3) Metode Penemuan

Metode penemuan merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok.

5) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah memegang penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran belajar dengan fleksibel.

6) Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar,

terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.

7) Metode Perolehan Konsep

Metode perolehan konsep merupakan batu-batu berpikir dan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk memasukan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi

8) Metode penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran dan memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

9) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang penyampaian informasi melalui penuturan dan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.

10) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan.

11) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsip yang dijalani oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

3. Teori Kesulitan Belajar.

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru.³⁵ Kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* merupakan kendala yang membuat individu yang bersangkutan merasa sulit dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.³⁶

Menurut Blassic dan Jones yang dikutip dalam bukunya Sugihartono et al., kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa.³⁷ Dengan kata lain kesulitan belajar adalah adanya perbedaan perilaku yang diharapkan dengan perilaku yang telah dicapai secara nyata. Sedangkan dalam pengertian lain kesulitan merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat

³⁵ M.Alisuf Sabri, et.al., *op.cit* 1.88

³⁶ Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen Dan Penanggulangannya*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), h. 3

³⁷ Mohamad Irham & Novan Ardy W, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzmi Media, 2013), h. 253-254

mengatasinya. Kesulitan belajar diartikan juga sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai tingkah laku yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang rendah, apabila hasil yang dicapai siswa dalam belajar kurang memenuhi harapan maka hal tersebut merupakan pertanda dialaminya masalah atau kesulitan belajar.
2. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas misalnya rata-rata anak dapat menyelesaikan tugasnya dalam waktu 30 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar memerlukan waktu yang lebih lama lagi dari biasanya.
3. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Ada siswa yang selalu giat belajar tetapi nilai yang dicapainya selalu rendah.
4. Sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura dan sebagainya.
5. Tingkah laku yang lain dari pada temannya, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu temannya, tidak mau mencatat pelajaran dan lain-lain.

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses

pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.³⁸ Dalam hal ini menurut Derek wood berapa lama jangka waktunya, kesulitan belajar akan berdampak pada kehidupan siswa yang bersangkutan. Artinya kesulitan belajar yang dialami siswa akan berpengaruh terhadap aktifitas siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.³⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat) atau menghalangi seseorang dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu untuk dapat mencapai tujuan. Adanya kesulitan belajar dapat ditandai dengan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas. Hasil yang dicapai pun tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melaksanakan tugas belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan-kesulitan dalam belajar itu banyak dan beragam. Apabila dikaitkan dengan faktor-faktor yang berperan dalam belajar, penyebab kesulitan belajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu

³⁸*Ibid.*, h. 254

³⁹*Ibid.*, h. 257

faktor yang berasal dari individu siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

1. Faktor Internal

a) Aspek fisiologis

1) Kesehatan

Kesehatan adalah faktor penting didalam belajar, karena keadaan siswa akan berpengaruh terhadap efektifitas belajar baik keadaan atau kebugaran jasmani. Hal ini juga dapat mempengaruhi semangat dan intesitas siswa dalam mengikuti pelajaran serta keadaan jasmani siswa yang tidak memungkinkan untuk menerima pelajaran disebabkan karena sakit atau kurang sehat akan menghambat dalam belajar, karena orang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik.⁴⁰

2) Cacat badan

Cacat badan dapat juga menghambat belajar. Termasuk cacat badan misalnya gangguan bicara, gangguan indera pendengaran atau indera penglihatan. Dengan adanya gangguan ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan

⁴⁰ Muhibbin Syah, et al., *op.cit.*, h. 130

pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan yang lemah umpamanya, akan menyulitkan *sensory register*, dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic*(gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.⁴¹ Dengan demikian seseorang yang belajar selain membutuhkan kondisi jasmani yang sehat juga sangat membutuhkan keadaan indera yang normal. Karena keadaan keduanya ini sangat berpengaruh dalam proses belajarnya.

b) Aspek Psikologis

1) Intelegensi siswa

Intelegensi atau kecerdasan merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau kata keterangan. Sedangkan woodworth mengemukakan bahwa intelegensi itu erat hubungannya dengan “intelekt” atau “pengetahuan”. Tetapi bukan berarti intelegensi ini merupakan kuantitas pengetahuan/intelekt yang dimiliki seseorang, melainkan intelegensi berkenaan dengan

⁴¹*Ibid.*, h. 130

kualitas intelek atau “intelegensi yang praktis” yang berfaedah dapat digunakan kapan saja diperlukan.⁴² Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses begitupun sebaliknya.⁴³ Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata akan lebih mudah berhasil dalam kegiatan belajar dibanding siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata.

2) Tidak ada bakat dalam belajar

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.⁴⁴ Misalnya seseorang yang berbakat dibidang

⁴² M. Alisuf Sabri, et al., *op.cit.*, h. 115

⁴³ Muhibbin Syah, et al., *op.cit.*, h. 131

⁴⁴ *Ibid.*, h. 133

olahraga mungkin dibanding bidang lain ia ketinggalan atau seorang yang berbakat dibidang tehnik tetapi dibidang musik lemah. Jadi apabila seorang siswa harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar seperti cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang dan lain-lain. Begitupun sebaliknya jika seorang siswa mempelajari suatu bahan yang disenangi dan sesuai dengan bakatnya maka siswa tersebut akan mengalami kemudahan dalam belajar.

3) Kurangnya minat siswa terhadap situasi belajar

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat yang difahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari siswa lainnya.⁴⁵ Sebaliknya jika kurangnya minat siswa

⁴⁵*Ibid.*, h. 134

terhadap pelajaran akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar, sehingga akan menghambat proses belajar atau siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

4) Motivasi siswa

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.⁴⁶ Dalam pengertian ini motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar. Maka siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan mempermudahnya dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya siswa yang tanpa adanya motivasi dalam belajar, maka akan banyak mengalami kesulitan dalam belajarnya karena motivasi merupakan faktor pendorong dalam belajar.

2. Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

1) Ketidakharmonisan ayah dan ibu

⁴⁶*Ibid.*, h. 134

Faktor orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Karena orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik, namun apabila dalam hubungan ayah ibu atau kedua orang tua tidak harmonis maka akan berdampak pada perkembangan anak dalam belajar. Sebab dalam belajar anak selalu membutuhkan bimbingan dari orang tua agar tumbuh semangat, sikap dewasa dan tanggung jawab anak dalam belajar.

2) Rendahnya kehidupan ekonomi keluarga

Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat membutuhkan biaya. Dengan demikian maka keluarga yang keadaan ekonominya rendah akan berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam. Sebab keuangan akan lebih digunakan untuk mencukupi biaya kehidupan sehari-hari.

b) Lingkungan sosial

1) Guru

Guru merupakan komponen penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran,

pengelolaan situasi belajar dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses belajar anak.

2) Lingkungan tetangga yang kurang baik

Lingkungan masyarakat yang kurang baik, seperti penjudi, peminum ataupun pengangguran akan berpengaruh terhadap proses belajar anak karena lingkungannya tidak ada yang memberikan motivasi/dukungan pada anak untuk belajar. Sehingga anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar.

3) Teman bergaul

Teman bergaul juga akan berpengaruh dan berdampak pada semangat belajar anak, karena apabila salah memilih teman dalam bergaul maka ia akan malas belajar sehingga akan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, kewajiban orang tua ialah mengawasi mereka agar tidak salah dalam bergaul dengan teman-temannya.

4) Aktifitas masyarakat

Akibat teralu banyak mengikuti kegiatan-kegiatan di luar rumah akhirnya tidak dapat mengatur waktu belajar sehingga menyebabkan belajar menjadi terbengkalai. Pada akhirnya akan mengalami kesulitan dalam belajar.

5) Media pembelajaran yang berkualitas rendah

Rendahnya kualitas media pembelajaran akan berpengaruh terhadap pemahaman anak, karena kegunaan praktis dari penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar siswa. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu.

1. Disleksia (*dyslexia*), yakni ketidakmampuan membaca
2. Disgrafia (*dysgraphia*), yakni ketidakmampuan belajar menulis.
3. Diskalkulia (*dyscalculia*), yakni ketidakmampuan belajar matematika.

Akan tetapi, siswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar siswa yang menderita sindrom-sindrom tadi

mungkin hanya disebabkan oleh adanya minimal *brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.⁴⁷

c. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus dilakukan dengan mengadakan diagnosis dan remedies yaitu melalui proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan belajar yang terjadi dan diakhiri dengan mengadakan remedies atau perbaikan sehingga masalah kesulitan belajar siswa benar dapat diatasi. Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar tersebut harus berlangsung secara sistematis dan terarah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi adanya kesulitan belajar

Pada langkah pertama ini guru harus mengidentifikasi/menetapkan adanya kesulitan belajar pada diri siswa. Menetapkan untuk memastikan adanya kesulitan belajar tersebut tidak boleh berdasarkan naluri belaka, tetapi harus didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu makin luas pengetahuan guru tentang gejala-gejala kesulitan belajar dan makin banyak pengalaman guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar, akan makin terampil guru tersebut

⁴⁷*Ibid.*, h. 171

dalam melaksanakan langkah pertama dari diagnosis kesulitan belajar ini.⁴⁸

2. Menelaah/menetapkan status siswa

Setelah guru mengidentifikasi dan memperoleh kepastian tentang siapa-siapa saja yang mengalami kesulitan dalam belajar, maka pada langkah kedua ini guru selanjutnya akan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Tujuan menelaah/memeriksa setiap siswa yang dimaksudkan pada langkah kedua ini ialah untuk menetapkan jenis atau bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa.

49

3. Memperkirakan sebab terjadinya kesulitan belajar

Setelah jelas jenis atau bentuk kesulitan yang dihadapi setiap siswa dalam proses belajarnya maka pada tahap ketiga ini guru harus berupaya untuk memperkirakan sebab timbulnya kesulitan tersebut. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk menetapkan sebab kesulitan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat diagnostik kesulitan belajar. Alat

⁴⁸M. Alisuf Sabri, et al., *op.cit.*, h. 91

⁴⁹*Ibid.*,

tersebut dapat berupa test diagnostik dan test-test untuk mengukur kemampuan intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera dan sebagainya yang erat kaitannya dengan proses belajar.⁵⁰

4. Mengadakan perbaikan

Dengan mengetahui sebab kesulitan yang dihadapi oleh setiap siswa maka selanjutnya guru dapat bertindak untuk mengadakan perbaikan guna mengatasi kesulitan yang dihadapi mereka.

Dengan demikian dari beberapa cara/langkah yang telah dikemukakan oleh para ahli diharap dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapi anak didiknya. Agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

4. Teori Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*syajaratun*” yang artinya “pohon” atau “keturunan” atau “asal-usul”

⁵⁰*Ibid.*, h. 92

yang kemudian berkembang dalam bahasa melayu “syajarah” yang akhirnya menjadi kata “sejarah” dalam bahasa Indonesia.⁵¹ Menurut istilah adalah keterangan yang telah terjadi dikalangnya pada masa yang telah lampau atau pada masa yang masih ada. Pengertian sejarah pada dasarnya memberikan objektif tentang masa lampau dan hendaknya difahami sebagai suatu aktualitas atau sebagai peristiwa itu sendiri.⁵² Sedangkan budaya yaitu suatu perkembangan dari majemuk budidaya, yakni “daya dari budi”. Kebudayaan adalah kata benda abstrak hasil penambahan awalan ‘ke’ dan akhiran ‘an’ dari kata budaya. Setelah mengalami perubahan-perubahan kecil, maka kata ‘kebudayaan’ memiliki pengertian yang sama dengan istilah kultur, dalam artian sebagai usaha otak manusia atau akal budaya manusia. Secara umum kebudayaan adalah istilah untuk segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan pengungkapan bentuk. Lalu kebudayaan atau peradaban yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam disebut kebudayaan atau peradaban Islam.

Sejarah merupakan catatan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Dengan belajar sejarah, dalam hal ini Sejarah Kebudayaan Islam berarti mengenal kembali segala peristiwa yang terjadi dan

⁵¹ Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2009), h.1

⁵²Dudung Abdurahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), h. 4

dialami umat Islam baik berupa perkembangan kemajuan ataupun kemundurannya. Akan tetapi Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain. Untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian khusus sejarah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menitik beratkan pada aspek penanaman nilai-nilai teladan Rasulullah saw serta kisah-kisah terdahulu yang dapat memberikan semangat dan pelajaran bagi manusia.

b. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan

menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan.⁵³

Ruang lingkup sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Jejak peradaban dinasti Abbasiyah.
2. Kecermelangan ilmuwan muslim dinasti Abbasiyah
3. Peradaban emas dinasti Abbasiyah
4. Menelusuri jejak sejarah berdirinya dinasti Ayyubiyah
5. Kegemilangan peradaban dinasti Ayyubiyah

c. Tujuan Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.

⁵³Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵⁴

B. Kerangka Berfikir

Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang belajar. Karenanya semua itu akan mempengaruhi segala tindakan yang berhubungan dengan belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁵⁵

⁵⁴Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

⁵⁵ Muhibbin Syah, et al., *loc.cit.*, h. 87

Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah suatu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini berbagai strategi dan metode yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang menyenangkan serta menumbuhkan minat dan semangat siswa dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

Ilmu sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan ilmu yang penting untuk difahami oleh siswa, sehingga kesulitan yang dialami dalam proses belajar ini harus segera ditangani agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang lebih baik, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa untuk memahami materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangat menunjang dalam pencapaian pembelajaran.

Penelitian ini mengkhususkan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam serta mencari tahu faktor kendala siswa dalam mempelajari ilmu sejarah kebudayaan Islam (SKI). Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

- a. Aspek fisiologi, meliputi: kesehatan jasmani, mata dan telinga.

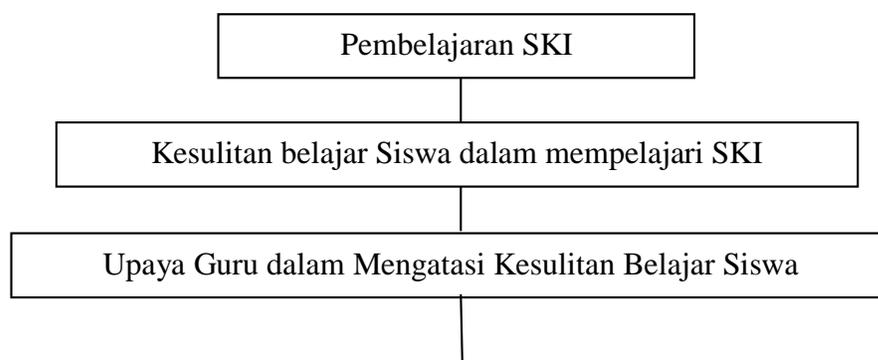
b. Aspek psikologis, meliputi: intelegensi siswa, tidak ada bakat dalam belajar, kurangnya minat siswa terhadap situasi belajar dan motivasi siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi: lingkungan sosial siswa yang terdiri dari keluarga, sekolah, guru, teman bergaul, media pembelajaran dan faktor lingkungan sosial lainnya.

Penelitian ini ingin mengetahui faktor penyebab siswa sulit memahami mata pelajaran sejarah kebudayaa Islam dan mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang. Hal inilah yang akan diuraikan dalam penelitian ini.

Tabel 01. Bagan Kerangka Berfikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

1. Skripsi yang berjudul “Upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun” ditulis oleh Innaha Fujiarti jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa upaya guru SKI dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya melakukan perencanaan dengan baik dan matang, penggunaan metode yang bervariasi, mempergunakan sarana yang mendukung pembelajaran dengan baik, mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan madrasah maupun luar madrasah, dan memotivasi siswa.⁵⁶

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama meneliti pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaan dengan skripsi di atas ialah penulis meneliti tentang kesulitan belajar sedangkan skripsi di atas meneliti untuk meningkatkan prestasi siswa. Begitu juga dengan tempatnya skripsi di atas meneliti di MAN 2 Madiun, sedangkan penulis meneliti di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.

⁵⁶Innaha Fujiarti, “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun” *Skripsi*, (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim 2016)

2. Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan” ditulis oleh Yuswita Lutfi Na’idah jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2016. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI ialah menggunakan suatu perencanaan strategi yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media dan sumber belajar. Selain itu guru harus memaksimalkan apa yang ada di RPP, memberi pujian, hadiah dan hukuman untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.⁵⁷

Persamaan dengan skripsi di atas ialah sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar dan pada mata pelajaran yang sama pula. Perbedaan dengan skripsi di atas ialah pada tempat penelitian dan objek yang diteliti dimana skripsi di atas meneliti strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam seluruh siswa di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan. Sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan difokuskan pada kelas VIII di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.

⁵⁷ Yuswita Lutfi Na’idah, “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan” *Skripsi*, (Tulungagung : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2016)

3. Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas X MAN Salatiga” ditulis oleh Muhammad Syaifudin jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menurut kurikulum 2013 di kelas X MAN Salatiga ialah pembelajaran diakhir jam pelajaran menjadi masalah tersendiri siswa cenderung kurang bersemangat mengikuti pembelajaran setelah waktu dzuhur, siswa masih kurang aktif ketika mengikuti diskusi dan guru mengajar lebih dari satu mapel, hal ini menyebabkan guru kurang fokus dan terbebani.⁵⁸

Persamaan dengan skripsi di atas adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta dalam ruang lingkup yang sama pula terkait problematika atau permasalahan pada bidang studi tersebut. Perbedaan dengan skripsi di atas ialah tempat penelitiannya, dimana skripsi di atas meneliti Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut kurikulum 2013 di kelas X MAN Salatiga sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.

⁵⁸ Muhammad Syaefudin, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas X MAN Salatiga”, *Skripsi*, (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang akan mencari tahu upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk lebih jelasnya lexy J. moleong dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif mengutip penjelasan yang diberikan oleh Bogdan dan Taylor “Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁶⁰

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁶¹ Tujuan dalam penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017) h. 3

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), cet. 36 h. 4

⁶¹ Sugiono, et al., loc. cit.

informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.⁶²

Metodologi penelitian juga merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.⁶³ Prosedur yang berkaitan dalam penelitian ialah waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data.

B. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Jannatul Amal di jalan Gaga Kecil desa Gempol Sari Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang Banten. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan April 2021. Yaitu mulai dari persiapan penelitian, observasi ke tempat penelitian dan laporan penelitian hingga ujian sidang, juga selama penelitian tersebut diharapkan penulis mendapatkan hasil yang maksimal dan data yang valid.

No	Kegiatan	Waktu penelitian							
		Nov 2019	Des 2019	Sept 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Mar 2021	April 2021

⁶² *Ibid.*, h. 5

⁶³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi aksara, 2003), h. 19

1	Pengajuan proposal	■							
2	Sidang proposal		■						
3	Penyelesaian skripsi			■	■	■	■		
4	Sidang skripsi							■	
5	Pelaporan								■

C. Deskripsi Posisi Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat saja yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁶⁴ Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh

⁶⁴Lexy J. Moleong, et.al., **op. cit.**, h. 9

karena itu, penulis sebagai peneliti juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁶⁵

Peneliti juga dibantu dengan alat-alat penelitian lainnya, seperti dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Namun, dokumen-dokumen ini hanya berlaku sebagai instrumen pendukung. Sehingga, kehadiran peneliti secara langsung merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen aktif yaitu peneliti mengamati hal-hal yang menyangkut upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di jalan Gaga Kecil desa Gempol Sari Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang Banten tahun 2019.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶⁷ Yaitu orang atau pihak yang terkait dengan penelitian sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru sejarah kebudayaan Islam dan 5 orang perwakilan siswa kelas VIII MTs Jannatul Amal yang merupakan triangular dalam penelitian ini, sehingga jumlah informan yang diteliti sebanyak 7 orang.

⁶⁵ Sugiyono, et al., *op.cit.*, h. 305

⁶⁶ *Ibid.*, h. 307

⁶⁷ *Ibid.*, h.85

Selain informan di atas, peneliti juga menggunakan bahan tambahan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung. Seperti sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, jurnal publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil study, hasil survey dan lain sebagainya.

Dari informan yang telah ditentukan dan data tambahan tersebut, diharapkan dapat memberikan data/hasil yang valid dalam penelitian ini terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁸ Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi.⁶⁹ Selanjutnya prosedur teknik pengumpulan data yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu:

⁶⁸ *Ibid.*, h. 309

⁶⁹ *Ibid.*, h. 309

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan melakukan pengamatan, pencatatan, secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.⁷⁰ Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam buku metode penelitian pendidikan milik Sugiono, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷¹

Observasi suatu proses pengamatan, pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi.

Tujuan utama observasi adalah:

- a. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan dalam keadaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengukur perilaku dan interaksi sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan belajar mengajar di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi

⁷⁰ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Perkasa, 2009), h.121

⁷¹ Sugiono, et al., **op.cit.**, h.203

tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷² Peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan tersebut.

Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang. Adapun langkah-langkah pengambilan data melalui observasi ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan fokus penelitian yaitu apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.
- c. Peneliti melakukan *cross check* terhadap kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan fokus penelitian atau tidak
- d. Peneliti menulis hasil pengamatan secara sistematis, empirik, jujur dan apa adanya sesuai dengan fakta di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

2. Wawancara

⁷² *Ibid.*,

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷³ Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti atau ingin mengetahui hal-hal yang mendalam.

Menurut Patton yang dikutip dalam buku metodologi penelitian kualitatif milik Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa ada tiga pembagian jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara pembicaraan informal
- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
- c. Wawancara baku terbuka⁷⁴

Sedangkan menurut Esterberg jenis-jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semiterstruktur
- c. Wawancara tak berstruktur⁷⁵

Tujuan wawancara adalah:

- a. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- b. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah

⁷³ Sugiono, et al., **op.cit.**, h. 317

⁷⁴ Lexy J. Moleong, et al., **op.cit.**, h.187

⁷⁵ Sugiono, et al., **op.cit.**, h. 319-320

- c. Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang dan apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI.

Dengan ini peneliti akan mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa kelas VIII MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang. Adapun langkah-langkah pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan bertatap muka
- c. Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fakta dan realitas yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), keritera, biografi, peraturan,

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁶

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat ataupun yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Studi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu masalah.⁷⁷

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang dan faktor pendukung serta penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran SKI.

⁷⁶ Sugiono, et al., **op.cit.**, h. 329

⁷⁷ Iskandar, et al., **op.cit.**, h. 134-135

F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian dengan menggunakan wawancara.

Dalam wawancara ini, penulis mewawancarai yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Guru Sejarah Kebudayaan Islam
2. Siswa

Tabel 01. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sumber	Metode
Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	a. Faktor guru b. Lingkungan belajar c. Alat&media pembelajaran d. Motivasi siswa e. Minat belajar f. Intelegensi siswa	Siswa	Wawancara/ observasi
Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam	a. Mengajar b. Mendidik c. membimbing d. Mengarahkan e. Melatih f. Memfasilitasi g. Menilai h. mengevaluasi	Guru	Wawancara/ observasi
Faktor pendukung dan penghambat upaya guru SKI	a. Pendukung b. Penghambat	Guru	Wawancara/ observasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁸ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus samapai datanya jenuh.⁷⁹

Proses analisis data dalam peneleitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Dalam buku metode penelitian pendidikan milik Sugiono, Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal

⁷⁸ Lexy J. Moleong, et al., **op.cit.**, h.248

⁷⁹ Sugiono, et al., **op.cit.**, h. 333

yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁰

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁸¹

Dalam penelitian ini, mereduksi data-data yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara. Dari data-data tentang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Jannatul Amal, maka dipilih dan diambil data yang berkaitan dengan bagaimana Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Data tersebut kemudian akan dianalisis dan dijelaskan secara lengkap sesuai dengan fakta di lapangan.

2. *Data Display* (penyajian data)

⁸⁰ *Ibid*, h. 338

⁸¹ *Ibid*, h.339

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁸²

Display data dalam penelitian ini adalah teks narasi yang menjelaskan tentang kesulitan belajar kelas VIII dan terutama implementasi guru Sejarah Kebudayaan Islam, serta dampak dari upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

⁸² *Ibid.*, h.341

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸³

H. Validasi Data (Validitas dan reliabilitas data)

Validasi data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁸⁴ Validasi data dalam penelitian ini meliputi:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen itu sendiri, karena keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data.

2. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁵ Hal ini senada

⁸³ *Ibid.*, h. 345

⁸⁴ *Ibid.*, 363

⁸⁵ *Ibid.*, 372

dengan pendapat Lexy J. Moleong menyatakan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁸⁶ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, yaitu kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dan triangulasi teknik yaitu kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁸⁷

Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi sumber, yaitu sebagai berikut:

- 1.) Membandingkan hasil wawancara antar guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait dengan bagaimana mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.
- 2.) Membandingkan hasil wawancara antara guru Sejarah Kebudayaan Islam dengan siswa terkait bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada

⁸⁶ Lexy J. Moleong, et al., **op.cit.**, h. 330

⁸⁷ Sugiono, et al., **op.cit.**, h. 373

mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul
Amal Sepatan Timur Tangerang.

4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁸⁸

⁸⁸ *Ibid* h. 375

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil MTs. Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang⁸⁹

a. Identitas

Nama Madrasah : MTs. Jannatul Amal

Nomor Induk Madrasah : 60729874

Nomor Statistik Madrasah : 121236030172

b. Lokasi

Alamat : Jl. Gaga Kecil

RT/RW : 01/07

Desa : Gempol Sari

Kecamatan : Sepatan Timur

Kabupaten : Tangernag

Provinsi : Banten

c. Status Madrasah : Swasta

d. Tahun Berdiri : 15 Juli 2008

e. Tahun Izin Pendirian : 2010

f. Tanggal dan No. Surat Keputusan : 19 Mei 2010 No. Kd.28-
04/4/PP.03.2/791.a/2010

⁸⁹ Suryadi, Kepala Madrasah MTs Jannatul Amal, *Data Pribadi Sekolah*, Tangerang 30 September 2020, Pukul 14.30-15.00 WIB

- g. Jenjang Akreditasi : B
- h. Waktu Belajar : Siang (jam 12.30 s/d 17.15 WIB)
- i. Status Tanah : Wakaf
- j. Surat Kepemilikan : Sertifikat
- k. Luas Tanah : 950 m²

2. Sejarah Singkat MTs Jannatul Amal⁹⁰

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jannatul Amal merupakan pendidikan formal setingkat SMP yang terletak di desa Gempol Sari Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang, yang dikelola oleh Yayasan Al-Mu'minin Septi (YAS). MTs Jannatul Amal berdiri pada tanggal 16 Januari 2008 dengan pengagas Bpk Amad Fatullah, S.Pd.I dan tokoh lainnya.

Secara operasional MTs Jannatul Amal mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 15 Juli 2008 dengan jumlah siswa 80 anak dan 16 guru pendidik serta 1 tenaga administrasi. Kepemimpinan MTs Jannatul Amal pertama yakni tahun 2008-2016 dipimpin oleh Bapak Amad Fatullah, S.Pd.I, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Suryadi, S.Pd.I tahun 2016-sekarang.

Mensikapi aturan pendidikan yang digariskan oleh pemerintah, yayasan mendaftarkan legalisasi MTs Jannatul Amal di Departemen

⁹⁰ *Ibid.*,

Agama pada saat itu, dengan lahirnya piagam dengan nomor induk 02345 tertanggal 1 Januari 1975. Sejalan dengan berbagai kemajuan yang ada baik fisik maupun non fisik, mulai tanggal 09 November 2011 MTs Jannatul Amal telah mendapat status Terakreditasi C dengan nomor piagam 28.00.SMP/MTs.331.11. dan pada tahun 2016 MTs Jannatul Ama Kembali di Akreditasi dengan status Terakreditasi B dengan nilai 80.

3. VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH⁹¹

a. Visi

Terciptanya Insan yang Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

b. Misi

1. Terwujudnya kepemilikan dokumen Kurikulum Madrasah
2. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami.
3. Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI).
4. Meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik dan non akademik.
5. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni, dan budaya
6. Meningkatkan ketrampilan dalam bidang IPTEK

⁹¹ *Ibid.*,

7. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam perolehan nilai UN dan UAM
 8. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
 9. Mewujudkan lingkungan madrasah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- c. Tujuan Madrasah :

Secara khusus tujuan pendidikan di MTs. Jannatul Amal Sepatan Timur adalah :

1. Meningkatkan prestasi dalam bidang agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2. Membekali siswa mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.
3. Membiasakan siswa melakukan sholat berjamaah.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai pendekatan, diantaranya CTL, PAIKEMI, dan pembelajaran berbasis masalah (PBM) serta layanan bimbingan konseling.
5. Mewujudkan peningkatkan prestasi nilai rata-rata mapel UN 5,5 setiap tahunnya
6. Menjadikan siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif.
7. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
8. Membiasakan siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup.

9. Mengembangkan kepribadian sesuai dengan budaya dan karakter bangsa.

4. Data Guru Dan Siswa MTs Jannatul Amal⁹²

a. Data Guru MTs Jannatul Amal

Tabel 02. Data Guru MTs. Jannatul Amal

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1.	Amad Fatullah, S.Pd.I		Komite
2.	Suryadi, S.Pd.I	Bahasa Arab	Kepala Madrasah
3.	Ahmad Syahroni, S.Pd.I	TIKom	Operator Madrasah
4.	Ahmad Tohirudin, S.Pd	Penjasorkes	PKM Kurikulum
5.	Usman, S.Pd.I	Al-quran Hadits	Kesiswaan
6.	A. Syaripudin, S.Pd.I	Akidah Akhlak	
7.	Fitri Yanih PS, S.Pd.I	Seni Budaya	
8.	Ikah Atikah, S.Pd	PKN	
9.	Nilawati Dewi, S.Pd.I	SKI	Walikelas 9.1
10.	Siti Mursinah, SE	IPA	Walikelas 8

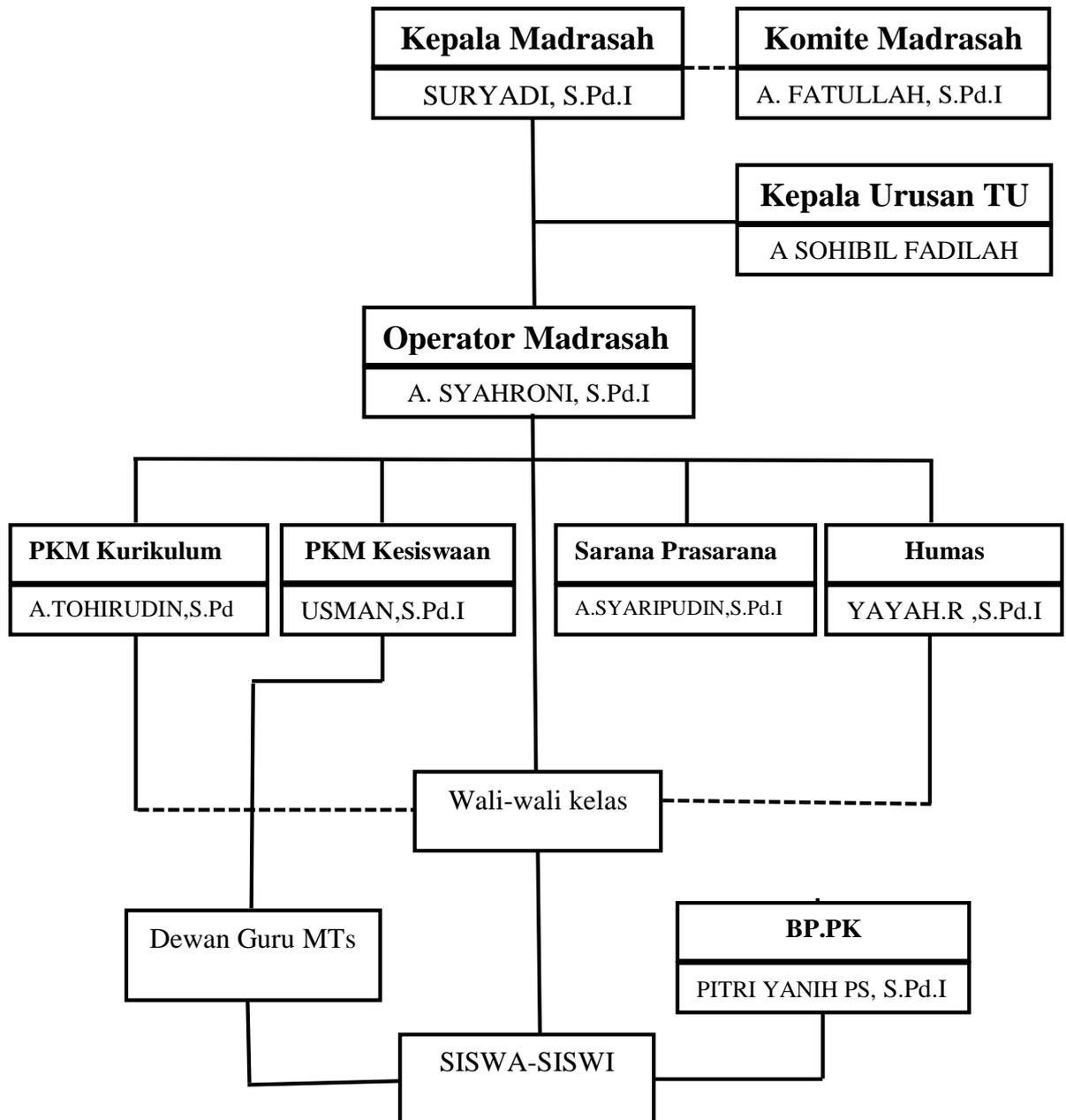
⁹² *Ibid.*,

11.	Devih, S.Pd	Bahasa Inggris	
12.	Novita Indriyani, S.Pd.I	IPS	Walikelas 7
13.	Yayah Ratnasari, S.Pd.I	Matematika	
14.	Siti Rohilatul J, S.Pd.I	Fikih	
15.	Siti Komariah, S.Pd.I	BTQ	Walikelas 9.2
16.	Ahmad Sohibil Fadilah		Kepala TU

b. Data Siswa/I MTs Jannatul Amal

Tabel 03. Data Siswa MTs Jannatul Amal

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	31	21	52
2.	VIII	26	23	49
3.	IX	35	29	59
JUMLAH SISWA				165

5. Struktur Organisasi MTs Jannatul Amal⁹³⁹³ *Ibid.*,

B. Pembahasan

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Belajar adalah hal yang menyenangkan dan kadang-kadang sedikit membosankan tergantung bagaimana seorang individu itu menikmatinya, ada kalanya menyenangkan karena mata pelajarannya sangat menarik dan disukai. Menjadi membosankan jika mata pelajarannya itu tidak digemari atau tidak disukai, seorang guru pasti berusaha bagaimana pelajaran yang disampaikan mudah dan dapat dipahami oleh semua siswa serta tidak ingin menjadi sia-sia ketika memberikan materi pembelajaran. Namun kadang-kadang setiap individu siswa tidak mempunyai kemampuan yang sama dalam menangkap pelajaran yang diberikan guru karena adanya berbagai faktor tertentu yang dialami oleh siswa.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar itu banyak dan beragam, namun berdasarkan hasil temuan peneliti faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII diantaranya berasal dari kemampuan atau kecerdasan (intelegensi) siswa itu sendiri dalam memahami pelajaran yang disampaikan, sebab masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.⁹⁴ Dimana kesulitan yang dialami siswa ini dalam

⁹⁴ Nilawati Dewi, Guru SKI, Ruang Guru MTs Jannatul Amal, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:00 WIB-15:30 WIB, Lampiran 3 h.104

hal mengingat atau menghafal beberapa nama tokoh, biografi tokoh dan terkadang suka tertukar juga antara tahun dan tempat kelahiran tokoh.⁹⁵

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa ini tak diragukan lagi dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang dan akan lebih mudah berhasil dalam kegiatan belajar begitupun sebaliknya.

Kemudian selain dari segi kemampuan (intelegensi siswa), faktor yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ini adalah kurangnya minat siswa itu sendiri untuk membaca dan mempelajari pelajaran SKI. Karena sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang didalamnya menerangkan tentang sejarah Islam dunia dengan belajar dan memahami sejarah, yang mengharuskan siswa untuk lebih giat dalam membaca dan mendalami pelajaran tersebut. Jika minat siswa terhadap pelajaran ini tinggi maka kemauan untuk belajar akan lebih semangat dan pasti akan lebih mudah dalam memahami setiap materi yang disampaikan. Namun sebaliknya jika minat siswa terhadap pelajaran ini rendah maka kemauan dan semangatnya untuk memahami pelajaran tersebut juga rendah.⁹⁶

Minat atau kegairahan siswa dalam belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa, jika kurangnya minat siswa untuk

⁹⁵ Putri dan Komala, Siswa kelas VIII, Ruang kelas, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:30 WIB-16:00 WIB, Lampiran 4 h.106

⁹⁶ Nilawati Dewi, Guru SKI, Ruang Guru MTs Jannatul Amal, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:00 WIB-15:30 WIB, Lampiran 3 h.104

belajar akan menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga akan menghambat proses belajar atau siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dari hasil pengamatan peneliti rata-rata siswa tidak menyukai pelajaran sejarah kebudayaan Islam meski tidak semua siswa tidak menyukainya, hal ini dikarenakan kemauan/semangat siswa untuk membaca masih rendah. Belajar SKI memang membutuhkan minat membaca yang diatas rata-rata atau harus rajin membaca untuk memahami dan mengerti isi materi SKI. Akan tapi nyatanya masih ada saja siswa yang merasa jenuh, bosan dan malas untuk membaca.⁹⁷ Menumbuhkan minat membaca pada diri siswa diakui cukup sulit. Oleh karena itu, guru harus memiliki cara agar siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar agar siswa tertarik terhadap pelajaran SKI.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mengajar pada dasarnya meliputi mengajari siswa bagaimana mengingat, bagaimana berpikir dan bagaimana memotivasi diri sendiri. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar di kelas masih ada beberapa

⁹⁷ Rohman, Siswa Kelas VIII, Ruang Kelas, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:30 WIB-16:00 WIB, Lampiran 4 h.106

siswa yang masih kurang dalam memahami pelajaran pada saat disampaikan. Ketika timbul kesulitan belajar pada diri siswanya seorang guru tidak tinggal diam, guru mencari cara agar masalah yang dialami oleh siswa dapat teratasi. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru SKI ketika ada siswa yang merasa kesulitan belajar yaitu dengan memperhatikan tingkat kesukaran siswa atas soal yang diberikan dari yang mudah difahami. Sebab selama ini kesulitan belajar banyak dialami siswa dalam hal memahami materi, tergantung IQ masing-masing siswa.⁹⁸

Bedasarkan pengamatan peneliti dalam rangka penyusunan tes, guru sejarah kebudayaan Islam selalu memperhatikan tingkat kesukaran siswa atas soal yang diberikan pada setiap tingkat soal tes yang diberikan berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penilaian pada aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan lisan, aspek afektif dilakukan secara formatif dengan melakukan observasi terhadap tingkah laku siswa, sedangkan untuk aspek psikomotorik dilakukan pada saat pendalaman materi yang kemudian ditambah praktik. Jadi guru secara tidak langsung mengetahui perkembangan siswa.

Selain itu, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap anak tersebut, dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan

⁹⁸ Nilawati Dewi, Guru SKI, Ruang Guru MTs Jannatul Amal, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:00 WIB-15:30 WIB, Lampiran 3 h.104

perhatian lebih agar siswa bisa fokus terhadap pelajaran.⁹⁹ Pemberian motivasi dan perhatian kepada siswa juga dianggap penting untuk menumbuhkan minat belajar dan membaca serta dapat mengurangi kesulitan ketika pembelajaran berlangsung. Ketika guru dapat memberikan motivasi dan perhatian lebih kepada siswanya guru dapat mengetahui karakter setiap siswa di kelas jika ada kesulitan dalam menerima materi pembelajaran guru dapat langsung mengatasinya.

Seorang guru juga harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain. Sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya. Hal ini yang dilakukan guru SKI yang selalu memberikan arahan-arahan terhadap siswa pada setiap pembelajaran di dalam kelas, agar bersemangat dan lebih giat lagi dalam belajarnya

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu menggunakan media/metode tambahan selain metode yang telah digunakan agar siswa bisa memahami materi yang disampaikan.¹⁰⁰ Upaya guru dalam memilih metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran

⁹⁹ Nilawati Dewi, Guru SKI, Ruang Guru MTs Jannatul Amal, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:00 WIB-15:30 WIB, Lampiran 3 h.104

¹⁰⁰ Nilawati Dewi, Guru SKI, Ruang Guru MTs Jannatul Amal, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:00 WIB-15:30 WIB, Lampiran 3 h.104

agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Guru sebaiknya memahami dan mengetahui berbagai macam metode mengajar, agar dapat menyesuaikan metode yang dipilihnya. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Selain itu, ketika guru mengajar bila hanya menggunakan salah satu metode maka akan membosankan, siswa tidak tertarik perhatiannya terhadap pelajaran. Akan tetapi apabila dengan variasi metode yang digunakan maka akan dapat meningkatkan minat belajar.

Metode bervariasi dalam hal ini yang dilakukan guru SKI seperti menggunakan metode ceramah, setelah beberapa menit menyampaikan dengan ceramah guru menggunakan metode Tanya jawab. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, tanya jawab juga bisa menumbuhkan siswa untuk berfikir. Selain menggunakan metode Tanya jawab guru juga menggunakan metode kelompok. Siswa disuruh untuk mengerjakan tugas dan setelah itu setiap anggota kelompok memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan kepada siswa tersebut. Dalam tugas kelompok ini pun siswa akan saling berbagi ilmu dengan temannya, karena siswa yang malu bertanya akan bisa bertanya kepada teman sekelompoknya yang dianggap bisa.¹⁰¹

¹⁰¹ Nilawati Dewi, Guru SKI, Ruang Guru MTs Jannatul Amal, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:00 WIB-15:30 WIB, Lampiran 3 h.104

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya melakukan tugasnya dengan baik, kaitannya dalam menanggulangi kesulitan belajar, serta telah menyiapkan bahan pembelajaran kepada siswa dengan metode yang dikuasai dan bentuk soal yang disusun sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh siswa. Arah tujuan khusus untuk bidang sejarah kebudayaan Islam secara teori adalah agar siswa dapat mengetahui dan mengaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dimasyarakat.

Adapun sumbangan yang diberikan guru sejarah kebudayaan Islam kepada siswa untuk pencapaian daripada tujuan tersebut secara menyeluruh adalah penjelasan yang aktual, adanya tanya jawab pada saat pos test dan pretest yang kemudian dimasukkan dalam bentuk soal, adanya tanya jawab baik kelompok atau individu sesuai dengan kemampuan siswa, adanya ulangan harian, ulangan tengah semester dan penilaian akhir semester serta adanya bimbingan khusus untuk siswa yang dibilang rendah.

3. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada,

upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Demikian halnya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang terjadi di MTs Jannatul Amal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan tersedianya fasilitas atau sarana/media pembelajaran yang memadai seperti ruang perpustakaan serta buku-buku bacaan yang dapat menjadi referensi bacaan siswa yang dipergunakan langsung dan menunjang proses pendidikan. Selain itu siswa juga dapat mencari informasi/referensi dari internet dengan menggunakan ruang laboratorium komputer dan sesekali guru dapat menggunakan proyektor untuk kegiatan pembelajaran di kelas jika dibutuhkan.¹⁰² Dengan adanya sarana atau media dalam pembelajaran tersebut dapat mendukung usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang terjadi di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang ialah kurangnya jam belajar atau alokasi waktu pada mata pelajaran tersebut.¹⁰³ Dimana untuk mata pelajaran sejarah, selain menyampaikan materi sesuai SK dan KD guru juga harus mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa salah satunya dengan

¹⁰² Nilawati Dewi, Guru SKI, Ruang Guru MTs Jannatul Amal, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:00 WIB-15:30 WIB, Lampiran 3 h.105

¹⁰³ Nilawati Dewi, Guru SKI, Ruang Guru MTs Jannatul Amal, *Wawancara Terbuka*, Tangerang, 25 September 2020 pukul 15:00 WIB-15:30 WIB, Lampiran 3 h.105

memutarkan filem-filem sejarah misalnya, akan tetapi kurangnya jam pelajaran pada mata pelajaran ini guru tidak bisa menampilkan atau memutarkan filem sejarah yang berkaitan dengan pembelajaran yang diharapkan ini dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur diantaranya dari kemampuan/kecerdasan (intelegenssi) siswa itu sendiri dalam memahami materi dan rendahnya minat siswa dalam belajar.
2. Upaya yang dilakukan guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut yaitu memperhatikan tingkat kesukaran dalam penyusunan soal tes yang diberikan pada siswa, melakukan pendekatan dengan cara memberikan bimbingan, motivasi serta perhatian lebih agar siswa fokus terhadap pelajaran dan menggunakan media/metode tambahan yang menyesuaikan dengan materi yang disampaikan.
3. Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI yaitu dengan tersedianya fasilitas atau sarana/media pembelajaran yang memadai. Faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya jam belajar/alokasi waktu pada mata pelajaran SKI.

B. Saran

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah hendaknya terus memberikan motivasi kepada guru agar lebih giat dalam mengajar serta mengembangkan pelajaran SKI.

2. Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode mengajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013
- Akhyak. *Profil Pendidikan Sukses*, Surabaya:Elkaf, 2005
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009 cet. Ke 1 jilid 1.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Utama, 2002
- Dudung Abdurahman, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Lesfi, 2002
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional:Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Menyenangkan*,Bandung: PT Rosdakarya, 2017
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Innaha Fujiarti,“Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun” *Skripsi*, Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim 2016
- Ischak SW, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* Yogyakarta: Liberty, 1998 Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Perkasa, 2009
- Jamaris, Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif Asesmen Dan Penanggulangannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Remaja Rosdakarya 2017, cet. 36
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2010, cet. 4
- Muhammad Syaefudin, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas X MAN Salatiga”,*Skripsi*,Malang:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim 2015
- Mohamad Irham & Novan Ardy W, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzmi Media, 2013

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan:Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2014, cet. 19
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2011, cet. 6
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika , 2009
- Saefur Rochmat, *Ilmu Sejarah Dalam Perspektif Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Graham Ilmu,2009
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, cet. 23
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2017
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi aksara, 2003
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama,2011
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Institut Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Semarang,1996
- Tim Redaksi Folusmedia, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusmedia, 2006

Yuswita Lutfi Na'idah, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan", *Skripsi*, Tulungagung: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2016

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet. 9

Perundang Undangan

Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:2002

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Sohibil Fadilah

Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada
Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal
Sepatan Timur Tangerang

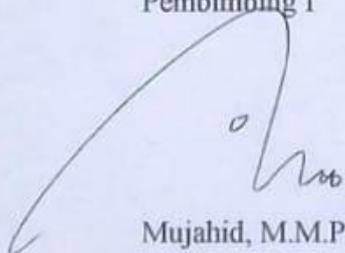
Pembimbing I : Mujahid, M.M.Pd

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf pembimbing
1	11 Mei 2020	- Baris pertama di ketik tujuh ketukan - Footnote belum rapih	
2	11 Mei 2020	- Jarak spasi antar paragraf belum seragam - Rujukan perlu ditambah	
3	20 Mei 2020	- Identifikasi harus dirubah - Buat latar belakang secara runtut dari umum ke khusus	
4	04 Juni 2020	- Masih banyak paragraf yang pemilihan katanya berulang-ulang	
5	07 Juni 2020	- Kalimat pada paragraf belum sesuai SPoK - Pada paragraf awal tidak boleh memakai kata ganti.	
6	15 Juni 2020	- Lokasi penelitian di perjelas alamatnya	
7	03 Juli 2020	- Kata sambung " dan " tidak boleh berada di awal kalimat	
8	10 Juli 2020	- Huruf belum satu jenis - Spasi antara footnote cukup satu spasi	
9	14 Juli 2020	- Penulisan footnote sesuai dengan buku - panduan skripsi	
10	16 Juli 2020	- Buat kalimat yang dapat menghubungkan dengan kalimat sebelumnya	

11	26 Juli 2020	- Di akhir paragraf tidak ada tanda titik (.) - Belum ada nomor halaman	d
12	26 Juli 2020	- PMA sudah di ganti dengan KMA 165 tahun 2014.	d
13	29 Juli 2020	- kata bisa ganti dengan kata "dapat"	d
14	06 Agustus 2020	- KD mapel SKI belum di sebut untuk kelas berapa.	d
15	12 Agustus 2020	- KMA 165 sudah tidak berlaku sejak tahun pelajaran 2020 - 2021	d
16	07 September 2020	- kata instrument tanpa huruf "t"	d
17	07 September 2020	- kepala sekolah ganti dengan kepala Madrasah	d
18	07 September 2020	- Kolom "instrument" ganti dengan "variabel"	d
19	07 September 2020	- Dikutif yang benar "dikutip"	d
20	15 Oktober 2020	Bab V maksimal 2 hal.	d

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi Unusia.

Pembimbing I



Mujahid, M.M.Pd

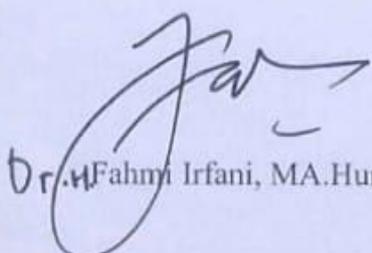
FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Sohibil Fadilah
Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang
Pembimbing II : Fahmi Irfani, MA.Hum

No	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf pembimbing
1	18 Juli 2020	Bimbingan BAB I	
2	06 Agustus 2020	Bimbingan BAB II	
3	26 September 2020	Bimbingan BAB III	
4	07 Oktober 2020	Bimbingan BAB IV & V	
5	19 Oktober 2020	ACC sidang	

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi Unusia.

Pembimbing II


Dr. H. Fahmi Irfani, MA.Hum

Lampiran 1: Pedoman Wawancara Penelitian Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang

Pedoman Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Narasumber : Nilawati Dewi, S.Pd.I

Lokasi : MTs Jannatul Amal

Waktu :

No	Pertanyaan
1	Apakah ibu datang tepat waktu?
2	Ketika ada tugas yang dikerjakan siswa, apakah ibu mengoreksi?
3	Bagaimana ibu mengajarkan kejujuran pada siswa?
4	Jika ada siswa yang terlihat membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif di kelas, apa yang ibu lakukan?
5	Apakah ibu selalu membuat RPP sebelum mengajar?
6	Unsur-unsur apa saja yang harus ada di dalam RPP?
7	Jika ada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM, apakah ibu melakukan remedial?
8	Nasihat apa yang diberikan ibu supaya siswa menjadi semangat belajar?
9	Apa bentuk penghargaan (reward) dan bentuk sanksi (punishment) siswa yang rajin dan malas membaca (khusus mapel SKI)?
10	Apakah ibu selalu melakukan penilaian harian setelah sebuah KD diselesaikan? Jika ya, apa bentuk soalnya (Essay atau PG)?
11	Apakah ibu melaksanakan PAS di akhir semester? Jika ya, apa bentuk soalnya (Essay atau PG)?
12	Setelah ibu mendapat data nilai ujian siswa, apa yang ibu lakukan?
13	Metode apa saja yang ibu gunakan ketika mengajar?

14	Bagaimanakah suasana kelas ketika pembelajaran disampaikan?
15	Apakah materi yang ibu sampaikan sudah sesuai standar kompetensi?
16	Apakah sumber belajar sudah mendukung siswa(perpustakaan, laboratorium dll)?
17	Bagaimanakah semangat belajar siswa ketika pelajaran disampaikan?
18	Menurut ibu, apa tanda siswa yang semangat belajar ? dan apa tanda siswa yang tidak semangat belajar?
19	Dengan apa ibu mengetahui tingkat kecerdasan siswa?
20	Faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa (khusus pada mata pelajaran SKI)?
21	Bagaimanakah cara ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
22	Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penelitian Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang

Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas VIII

Narasumber : Siswa Kelas VIII MTs Jannatul Amal

Lokasi : MTs Jannatul Amal

Waktu :

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai metode yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam?
2	Apa kesulitan kamu jika mata pelajaran SKI disampaikan?
3	Bagaimanakah suasana kelas pada saat guru menyampaikan pelajaran?
4	Apakah alat/media pembelajaran memadai?
5	Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah kebudayaan islam?
6	Apakah guru sejarah kebudayaan Islam menggunakan alat/media dalam pembelajaran?

Lampiran 3: Transkrip Wawancara Dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam

**Transkrip Wawancara Dengan Guru Sejarah Kebudayaan
Islam Di MTs Jannatul Amal-Sepatan Timur**

Informan : Nilawati Dewi, S.Pd.I

Jabatan : Guru

Hari/tanggal : Jumat, 25 September 2020

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah ibu datang tepat waktu ketika mengajar?
Jawab: "Ya."
2. Ketika ada tugas yang dikerjakan siswa, apakah ibu mengoreksi?
Jawab: "Ya, mengoreksi."
3. Bagaimana ibu mengajarkan kejujuran pada siswa?
Jawab: "Misalnya pada saat ulangan atau sedang ujian, dengan tidak mencontek pada buku atau pada teman."
4. Jika ada siswa yang terlihat membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif di kelas, apa yang ibu lakukan?
Jawab: "Menasehati dan memberikan motivasi agar kelas kembali kondusif."
5. Apakah ibu selalu membuat RPP sebelum mengajar?
Jawab: "Iya."
6. Unsur-unsur apa saja yang harus ada di dalam RPP?
Jawab: "Di RPP itu kalau untuk K-13 sih identitas sekolah/nama satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan media."

7. Jika ada siswa yang nilainya belum memenuhi KKM, apakah ibu melakukan remedial?
Jawab: *"Ya, melakukan remedial. Baik secara lisan (tanya jawab) maupun tulisan bentuk soalnya."*
8. Nasihat apa yang diberikan ibu supaya siswa menjadi semangat belajar?
Jawab: *"Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar."*
9. Apa bentuk penghargaan (reward) dan bentuk sanksi (punishment) siswa yang rajin dan malas membaca (khusus mapel SKI)?
Jawab: *"Kalau untuk siswa yang rajin sih bentuk penghargaan/rewardnya dengan memberikan pujian agar semangatnya meningkat, karena reward itu kan gak mesti berupa benda. Untuk siswa yang malas membaca juga ada sih sanksi yang tidak terlalu memberatkan seperti membersihkan kelas."*
10. Apakah ibu selalu melakukan penilaian harian setelah sebuah KD diselesaikan? Jika ya, apa bentuk soalnya (Essay atau PG)?
Jawab: *"Iya. Bisa essay bisa PG."*
11. Apakah ibu melaksanakan PAS diakhir semester? Jika ya, apa bentuk soalnya (Essay atau PG)?
Jawab: *"Ya. Essay dan PG."*
12. Setelah ibu mendapat data nilai ujian siswa, apa yang ibu lakukan?
Jawab: *"Mengevaluasi, mengurutkan nilai dari yang rendah sampai yang paling tinggi, kemudian untuk dievaluasi pada saat pembelajaran selanjutnya."*
13. Metode apa saja yang ibu gunakan ketika mengajar?
Jawab: *"variatif yah kadang menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan tugas kelompok. tergantung dengan materi yang disampaikan dan keadaan siswa pada saat itu."*
14. Bagaimanakah suasana kelas ketika pembelajaran disampaikan?
Jawab: *"Alhamdulillah cukup kondusif, walaupun ada beberapa siswa yang mengobrol ketika materi disampaikan."*
15. Apakah materi yang ibu sampaikan sudah sesuai standar kompetensi?
Jawab: *"Ya, sudah sesuai dengan standar kompetensi."*

16. Apakah sumber belajar sudah mendukung siswa (perpustakaan, laboratorium dll)?
Jawab: *“Alhamdulillah perpustakaan ada, laboratorium ada, buku-buku referensi, proyektor juga ada.”*
17. Bagaimanakah semangat belajar siswa ketika pelajaran disampaikan?
Jawab: *“Alhamdulillah sih semangat terus, walaupun ada saja sih siswa yang mengantuk, ngobrol dan merasa jenuh.”*
18. Menurut ibu, apa tanda siswa yang semangat belajar? dan apa tanda siswa yang tidak semangat belajar?
Jawab: *“Yang semangat belajar itu biasanya jika dikasih tugas cepat mengerjakannya, kalau yang tidak semangat itu apabila diberikan tugas lambat mengerjakannya.”*
19. Dengan apa ibu mengetahui tingkat kecerdasan siswa?
Jawab: *“Dengan melakukan tanya jawab atau evaluasi diakhir pembelajaran.”*
20. Faktor apa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa (khusus pada mata pelajaran SKI)?
Jawab: *“Kalau menurut saya sih ada beberapa faktor yah yang menyebabkan siswa menjadi sulit dalam belajar diantaranya dari kemampuan atau kecerdasan siswa itu sendiri dalam memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, yang paling berpengaruh itu sih dari minat siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran SKI, karena jika minatnya tinggi maka kemauan untuk belajar, membaca dan mendalami materi pun menjadi lebih semangat dan pasti dengan mudah untuk memahami setiap materi yang disampaikan begitupun sebaliknya.”*
21. Bagaimanakah cara ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
Jawab: *“Selama ini kan kesulitan belajar itu banyak dialami siswa dalam hal memahami materi, tergantung dari IQ masing-masing siswa kan berbeda-beda. Maka dari situlah untuk tingkat pemberian soalpun yang lebih mudah dipahami. Kemudian Saya juga akan melakukan pendekatan terhadap anak tersebut dengan cara memberikan bimbingan dan perhatian lebih agar mereka fokus terhadap pelajaran. Menggunakan media/metode tambahan juga yang disesuaikan dengan keadaan siswa saat itu dan pada saat mulai pembelajaran saya juga melakukan tanya jawab terhadap materi sebelumnya agar pelajaran yang telah lalu dapat diingat kembali.”*

22. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Jawab: *“Untuk faktor pendukung sih alhamdulillah yah dengan adanya fasilitas atau sarana/media pembelajaran yang memadai di sekolah ini sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI seperti ruang perpustakaan, laboratorium computer, buku-buku referensi dan proyektor serta alat media lainnya, sedangkan untuk faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu kurangnya jam belajar pada mapel SKI ini. Misalnya jika saya ingin memutarakan filem yang berkaitan dengan sejarah jam belajar SKI nya akan kurang, saya tidak bisa menerangkan dengan SK dan KD tidak sesuai nantinya.”*

Lampiran 4: Transkrip Wawancara Dengan siswa kelas VIII

**Transkrip Wawancara Dengan Siswa/i Kelas VIII Di Mts
Jannatul Amal-Sepatan Timur**

Informan : Sswa/I kelas VIII

Hari/tanggal : Jumat, 25 September 2020

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah kamu menyukai metode yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam?
 - a. Putri : “Suka.”
 - b. Komala : “Suka.”
 - c. Masitoh : “Iya suka.”
 - d. Risky : “Suka sih.”
 - e. Rohman : “Iya suka.”

2. Apa kesulitan kamu jika mata pelajaran SKI disampaikan?
 - a. Putri : “Kalau disuruh menghafal nama-nama tokoh gitu.”
 - b. komala : “Iya menghafal biografinya, tahun nya juga..”
 - c. Masitoh : “Iya sama.”
 - d. Risky : “Membaca tentang sejarah.”
 - e. Rohman : “Iya malas aja karena bacaannya kebanyakan.”

3. Bagaimanakah suasana kelas pada saat guru menyampaikan pelajaran?
 - a. Putri : “Kadang ada yang berisik.”
 - b. Komala : “Ada yang ngobrol.”
 - c. Masitoh : “Iya ada yang ngobrol juga.”
 - d. Risky : “Cukup tenang sih, tapi ada beberapa juga yang ngobrol.”
 - e. Rohman : “Iya.”

4. Apakah alat/media pembelajaran cukup mendukung (perpustakaan, laboratorium dll)?
 - a. Putri : “Ya mendukung.”

- b. Komala : “Iya ada.”
 - c. Masitoh : “Cukup mendukung.”
 - d. Risky : “Mendukung.”
 - e. Rohman : “Iya mendukung semua.”
5. Apakah kamu menyukai pelajaran sejarah kebudayaan islam?
- a. Putri : “Tidak.”
 - b. Komala : “Tidak suka.”
 - c. Masitoh : “Sedikit suka sih.”
 - d. Risky : “Tidak terlalu suka.”
 - e. Rohman : “Iya tidak terlalu suka.”
6. Apakah guru sejarah kebudayaan Islam menggunakan alat/media dalam pembelajaran?
- a. Putri : “Menggunakan.”
 - b. Komala : “Ya menggunakan.”
 - c. Masitoh : “Ya.”
 - d. Risky : “Menggunakan.”
 - e. Rohman : “Selalu menggunakan.”

Lampiran 5: Hasil Observasi Penelitian

Tabel 04. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru mendampingi siswa ketika belajar	✓	
2	Semua siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran		✓
3	Guru selalu memberikan arahan/nasihat dan bimbingan kepada siswa	✓	
4	Alat/media pembelajaran memadai	✓	
5	Siswa sangat antusias terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam		✓
6	Materi pelajaran yang diajarkan sudah sesuai standar kompetensi	✓	
7	Guru melakukan evaluasi ketika selesai pelajaran	✓	
8	Guru selalu menggunakan alat/media dalam pembelajaran	✓	

Lampiran 6.

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Senin 21 September 2020

Waktu : 13:00 WIB

Tempat : Kantor (Ruang Tunggu)

Hari ini kami datang ke MTs Jannatul Amal Sepatan Timur untuk menyerahkan surat ijin penelitian. Kami pun menemui bapak Suryadi selaku Kepala Madrasah MTs Jannatul Amal dan mengungkapkan tujuan kami untuk melaksanakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir studi program sarjana/strata satu (S1) yaitu membuat skripsi hasil penelitian. Kami disambut dengan baik oleh bapak kepala madrasah. Beliau mengizinkan kami untuk melakukan penelitian dan memberitahu jadwal mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam serta mengadakan perjanjian kapan bersedia untuk dimintai informasi. Setelah menemui kepala madrasah kami meminta ijin untuk keliling area sekolah dan melihat proses belajar mengajar di kelas. Ada yang berbeda ditengah pandemi seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 15.00 WIB saja yang biasanya dimulai dari pukul 12.30 WIB-17.00 WIB. Begitupun dengan jadwal belajarnya dimana setiap kelas belajar di sekolah hanya dua hari saja.

Lampiran 7.

Catatan lapangan II

Hari/Tanggal : Jumat, 25 September 2020

Waktu : 15:00 WIB

Tempat : Kantor (Ruang Guru)

Ketika sampai di MTs Jannatul Amal dan berniat menemui Ibu Nilawati Dewi selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam akan tetapi beliau masih mengajar di kelas VIII, kami pun menunggu beliau di ruang guru. Sambil menunggu beliau kami melihat-lihat dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut. Keadaan kelas saat itu cukup kondusif, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol ketika pembelajaran sedang berlangsung. Setelah itu kami kembali menunggu Ibu Nilawati di ruang guru dan setelah Ibu Nilawati selesai mengajar baru kami menemui beliau. Kemudian kami saling berbincang sejenak, setelah itu baru kami mengajukan pertanyaan kepada beliau. Di hari yang sama pula setelah kegiatan belajar mengajar selesai kami juga menemui beberapa siswa/I kelas VIII yang sebelumnya sudah melakukan perjanjian untuk dimintai informasi terkait kesulitan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Lampiran 8.

Catatan Lapangan III

Hari/Tanggal : Rabu, 30 September 2020

Waktu : 13:00 WIB

Tempat : Kantor (Ruang Tunggu)

Setelah beberapa hari, kami datang kembali ke MTs Jannatul Amal Sepatan Timur dan langsung menuju ruang kepala madrasah untuk pengambilan surat keterangan telah melakukan dan mengadakan penelitian serta meminta beberapa dokumen/data terkait sekolah tersebut.

Lampiran 9: Dokumentasi



Sekolah MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang





Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VIII





Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam





Wawancara dengan para siswa/I kelas VIII





Foto bersama dengan para siswa/I kelas VIII MTs Jannatul Amal



Ruang Perpustakaan

**VISI MISI
MADRASAH TSANAWIYAH
JANNATUL AMAL
SEPATAN TIMUR**

VISI
"TERCIPTANYA SISWA BERPRESTASI DAN
BERAKHLAKUL KARIMAH"

1. TERWILJUDNYA KEPEMILIKAN DOKUMEN KURIKULUM MADRASAH
2. MENINGKATKAN KETAQWAAN SERTA TERBENTUKNYA JIWA DAN PERILAKU ISLAMI
3. MENGEKSBANGKAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, MENYENANGKAN DAN ISLAMI (PAIKEM)
4. MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DIBIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
5. MELESTARIKAN DAN MENGEKSBANGKAN OLAHRAGA, SENI, DAN BUDAYA
6. MENINGKATKAN KETERAMPILAN DALAM BIDANG IPTIK
7. MEWUJUDKAN LULUSAN YANG BINGITIL, LULUSAN PEROLEHAM NILAI UN DAN UAM
8. MENANAMKAN SIKAP DISIPLIN DAN BERSIH KEHIDUPAN SEHARI HARI
9. MEWUJUDKAN LINGKUNGAN MADRASAH YANG AMAN, ASRI, INDAH, PRODUKTIF, DAN INOVATIF

TUJUAN

1. MENINGKATKAN PRESTASI DALAM BIDANG AGAWA DAN MENGAMALKANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI
2. MEMBEKALI SISWA MAMPU MEMACA DAN MENULIS AL-QURAN
3. MEMBASKAN SISWA MELAKUKAN SHOLAT BERJAMAH
4. MENGOPTIMALKAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN BERBAGAI PENDEKATAN
5. MENINGKATKAN PRESTASI NILAI RATA-RATA MAPL UN OJS SETIAP TAHUNNYA
6. MEMBEKALI SISWA UNTU MENGEKSBANGKAN MINAT DAN BAKATNYA
7. MEMBASKAN SISWA MEMILIKI KESADARAN TERHADAP KELESTARIAN BINGKUNGAN HIDUP



Nomor : 208/PAI/FAI-UNUSIA/II/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

Kepada Yth, Kepala,
MTS Jannatul Amal Sepatan
Kecamatan Sepatan Timur Kota Tangerang
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
Jakarta, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

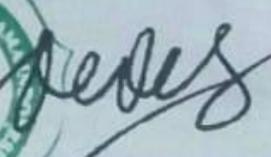
Nama : Ahmad Sohibil Fadilah
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 01 Juli 1997
NIM / NIMKO : 15.13.01.47 / 6571010115147
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Sedang menyusun skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang", dan memerlukan data – data yang ada di Sekolah. Oleh karenanya kami mohon izin kepada Bapak untuk melakukan penelitian di Sekolah yang bapak/Ibu pimpin

Demikian Surat permohonan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul Muwaffiq Illaa Aqwarimith Thabir.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jakarta, 6 Februari 2020
Dekan Fakultas Agama Islam


Dede Setiawan, M.M.Pd



المؤسسة المؤمنون سيفتي

YAYASAN AL - MU'MINUN SEPTI

Akte Notaris : Imron, SH. Nomor 18 AHU-0031454.AH.01.12 Tanggal 20 Juli 2016

MTs. JANNATUL AMAL

Sekretariat : Jl. Gaga Kecil RT.01/07 Desa Gempol sari Kec. Sepatan Timur Kab. Tangerang-Banten

Perihal: *Balasan Permohonan Izin Penelitian*

Sepatan Timur, 30 September 2020

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suryadi, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Sohibil Fadilah

NIM/NIMKO : 15.13.01.47/6571010115147

Telah kami setuju mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Jannatul Amal Sepatan Timur dengan judul penelitian :

"Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang"

Demikian surat balasan permohonan izin penelitian ini kami sampaikan.

Kepala MTs Jannatul Amal



BIOGRAFI PENULIS



Ahmad Sohibil Fadilah adalah nama lengkap penulis skripsi ini. Lahir di Tangerang, pada tanggal 01 Juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Rohmat dan Ibu Santinah. Saat ini penulis tinggal di Jl. Raden Saleh Kp. Tanggulun Bulak Bong RT 02 RW 04 desa Kampung Kelor Kecamatan Sepatan Timur Kabupaten Tangerang.

Penulis menempuh pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Kampung Kelor II lulus pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Jannatul Amal lulus tahun 2012, setelah tamat MTs penulis melanjutkan pendidikan ke MA Sepatan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Saat ini penulis mengabdikan dan menjadi staff Tata Usaha di MTs Jannatul Amal Sepatan Timur Tangerang.